

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya Majelis Ulama Indonesia ( MUI ) di wilayah Jawa Barat karena adanya tuntutan dari masyarakat. Tuntutan itu berawal dari kondisi sosial pasca kemerdekaan tahun 1945. Ancaman serta pemberontakan yang terjadi pada masa itu mengharuskan para ulama di Jawa Barat untuk turun tangan. Salah satu ancaman yang meresahkan masyarakat adalah DI/TII.<sup>1</sup>

Kondisi pada saat itu yang di penuh dengan konflik, mengharuskan para ulama bekerjasama dengan militer. Sehingga kepengurusan Majelis Ulama pada saat itu dibentuk berdasarkan Penetapan Penguasa Perang Daerah Swatantra I Jawa Barat pada tanggal 22 Agustus 1958. Walaupun pembentukan Majelis Ulama berdasarkan militer, Namun para Ulama giat melakukan perundingan. Perundingan-perundingan tersebut menghasilkan sebuah pedoman yang disahkan oleh President Ir. Soekarno pada tanggal 12 Juli 1958.<sup>2</sup>

Kini MUI Jawa Barat dipimpin oleh para Ulama. Setiap para Ulama yang memimpin MUI Jawa Barat melakukan perannya sesuai dengan kondisi sosial

---

<sup>1</sup> Anonim, 2005, *MUI : Dalam Dinamika Sejarah (BMAU Ke MUI di Jawa Barat)*, ( Bandung : Departemen Agama Republik Indonesia) Hlm 8

<sup>2</sup> Anonim, 2005, Hlm 17

yang terjadi pada saat itu. Pada awal pembahasan telah dijelaskan pembentukan MUI Jawa Barat merupakan salah satu peran ulama dalam mempertahankan NKRI, sehingga para ulama bergabung dengan militer. Pada era reformasi ini, saat demokrasi menjadi acuan, Tantangan yang dihadapi oleh MUI Jawa Barat bukan lagi mempertahankan NKRI. Namun lebih terhadap menurunnya Iman dan Islam masyarakat Indonesia. Rafani Akhyar dkk dalam bukunya berjudul (Profil Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Barat Periode 2000-2015) menyebutkan bahwa masyarakat muslim Indonesia mulai menganggap Islam hanya *Rutinitas*, *Ritualistic* dan kehilangan *Idealisme* Islam. Inilah tugas serta tantangan yang diterima oleh ketua MUI K.H. A Hafizh Utsman periode 2000/2005-2010/2015. Sebelum jauh membahas tentang perannya di MUI, penulis akan membahas terlebih dahulu tentang profil beliau.<sup>3</sup>

K.H. A Hafizh Utsman merupakan tokoh yang berpengaruh di daerah Jawa Barat. Hafizh Utsman lahir di Pandeglang Banten pada tanggal 14 Januari 1940 dan wafat di Bandung pada hari Senin 20 Oktober 2014.<sup>4</sup> Jiwa kepemimpinan Hafizh Utsman muncul karena pengaruh dari Pendidikan Islam pada abad ke 20 an serta kondisi sosial pada saat itu. Lebih lanjut lagi akan di gambarkan bagaimana kondisi pada abad ke 20.

Pada abad ke 20 bisa dikatakan bahwa Islam di Indonesia sedang mengalami masa kebangkitan. Karel A Strenbrink menyatakan bahwa pada abad 20 ini Islam

---

<sup>3</sup> Akhyar Rafani, dkk, \_\_, Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Barat Periode 2000-2015 (Bandung : MUI Jabar) Hlm 5

<sup>4</sup> Helmy Masdar, 2003, *Terjemah Majmu Syarif, Do'a – Do'a dan Fadhilahnya*, (Bandung: Pustaka Media Utama) Hlm Profile

di Indonesia sedang mengalami masa kebangkitan, pembaharuan, bahkan pencerahan (Renaissance). Banyak sekali peristiwa yang membuat Islam di Indonesia mengalami perubahan. Dimulai dengan adanya kesadaran dari orang-orang Islam di Indonesia untuk memurnikan kembali ajaran Islam dan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits. Pada masa ini pula adanya kesadaran dari kalangan ulama dan santri untuk melakukan gerakan-gerakan perlawanan terhadap bangsa Belanda dan Jepang. Selain itu, bermunculannya organisasi-organisasi Islam pada abad ke 20 an serta pendidikan berbasiskan Islam.<sup>5</sup>

Salah satu organisasi Islam yang berdiri pada saat itu adalah Nahdlatul Ulama. Organisasi yang semula bernama Nahdlatul Watan ini berdiri pada 31 Januari 1926 juga ikut mendirikan madrasah atau sekolah berbasiskan Islam.<sup>6</sup> Sehingga pada saat itu K.H. A. Hafizh Utsman bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU) hingga Aliyah.<sup>7</sup> Pengaruh Nahdlatul Ulama ini terus berlanjut dari keikutsertaan beliau di Organisasi NU pada saat muda hingga akhir hayatnya.<sup>8</sup>

Selain itu pada masa kecilnya beliau selalu menghabiskan waktu untuk mengaji dan memperdalam ilmu agama kepada para ulama. Kepada gurunya ini, K. H. Hafizh Utsman, selain mendalami ilmu bahasa dan hadits, juga sempat mengkhatamkan kitab Alfiyah Ibnu Malik.<sup>9</sup> Seringnya beliau mengkhatamkan atau membaca Kitab-Kitab membuat beliau sering menerjemahkan beberapa kitab.

<sup>5</sup> Steenbrink, Karel. A, 1994, *Pesantren Maadrasah Sekolah : Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*(Jakarta: PT Pustaka LP3ES) Hlm 42

<sup>6</sup>Steenbrink, Karel. A, Ibid. Hlm 68

<sup>7</sup> Helmy Masdar, *Op.Cit*, Hlm Profile

<sup>8</sup> Anonim, 2005, *MUI : Dalam Dinamika Sejarah* (Bandung : MUI Jabar) hlm 143

<sup>9</sup> Ahmad-Iftah-Shiddiq, 2006, *Drs K.H. Hafizh Utsman Bandung* , Dalam <http://ahmad-iftah-shiddiq.blogspot.co.id/2006/03/drs-kh-hafizh-utsman-bandung.html>

Diakses pada 16042016 jam 4:57

Profil didaalam buku *As-Sunnah*: sebagai sumber dan dasar hukum menyebutkan bahwa kitab-kitab yang diterjemahkannya merupakan karangan Imam Al-Ghazali kitab *Al-Kasyfu wat Tabiin fi Ghururil Kholqi Ajma'in*, kitab *Luma'ul Adillah fi Qowaid Ahlissunna wal Jama'ah* karangan Imam Harmain dan salah satu kitab yang terakhir kali beliau terjemahkan adalah “*Miftahul Jannah Fil Ihtijaaji Bis Sunnah*” yang ditulis oleh Imam As Suyuthi. Dalam buku tersebut dijelaskan keinginannya untuk menerjemahkan kitab-kitab yang penting untuk dibaca agar seluruh masyarakat dapat paham amalan-amalan yang baik. Selain itu terdapat karya tulis lainnya adalah *Ijtihad dalam Islam*, pembuka dan penerang hati.<sup>10</sup>

Situs Alkisah menyebutkan bahwa selama hidup di Jawa Barat beliau telah berperan dalam berbagai bidang, baik berperan dalam bidang politik, Pendidikan dan Agama. Jadi dapat dikatakan selama hidupnya, beliau menjadi seorang Politikus, Ulama dan Guru. Ketiga status yang dijalani ini membuat beliau harus berperan sebaik mungkin saat menjadi politikus, ulama dan guru. Semenjak beliau pindah tugas ke Bandung pada tahun 1967, pada tahun yang sama pula beliau diminta untuk menangani pendirian IAIN dan menjadi sekertaris hingga 1968 dan beliau juga mengabdikan menjadi dosen UIN hingga 1975.<sup>11</sup>

Beliau juga aktif di bidang politik, telah di paparkan sebelumnya, pengaruh NU terus berlanjut dari masa muda hingga akhir hayatnya. Sehingga keaktifannya tersebut mengantarkannya pada dunia perpolitikan dan berhasil

---

<sup>10</sup> Utsman Hafidzh, 2009, *As-Sunnah : Sebagai Sumber dan Dasar Hukum* (Jakarta: Pustaka Jurnal Keluarga) Hlm Profile

<sup>11</sup> Helmy Masdar, *Loc. Cit*, Hlm Profile

menduduki gedung DPRD Jawa Barat pada tahun 1971 dari Fraksi NU.<sup>12</sup> Zaenal Abidin menyatakan bahwa ketika partai-partai Islam bergabung kedalam PPP (Partai Persatuan Pembangunan) NU juga ikut bergabung kedalamnya, sehingga ketika itu, ia ikut bergabung di dalamnya. Keikut sertanya dalam PPP mengantarkannya kembali menjadi DPR pada tahun 1978-1983 sekaligus menjadi Badan Pekerja MPR. Namun pada saat itu sempat terjadi konflik antara PPP dan NU. Konflik tersebut terjadi karena pihak PPP menolak UU tentang keshahihan aliran kepercayaan. Hanya saja penolakan yang dilayangkan oleh Fraksi PPP tidak berhasil dan menciptakan konflik internal. Faksi yang paling di rugikan pada saat itu adalah NU. Kemudian pada tahun 1984 PPP mengambil keputusan bahwa NU telah keluar dari kacah perpolitikan.<sup>13</sup> Keputusan tersebut berimbas pada K. H Hafizh Utsman yang sempat ditanyai mengenai tetap bergabung di PPP atau keluar dari NU. Namun Pilihannya tetap pada NU, sehingga beliau berhenti sebagai PNS.

Kesibukan beliau, tidak membuatnya lupa dengan tugasnya sebagai seorang lulusan santri yaitu berdakwah. Beliau selalu menyempatkan dirinya untuk menghadiri pengajian-pengajian. Keikut sertaan beliau di MUI membuat beliau giat berdakwah dan juga berupaya sebaik mungkin untuk menerapkan hukum Islam di Indonesia khususnya di Jawa Barat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Helmy Masdar, *Ibid*, Hlm Profile

<sup>13</sup> Amir Zainal Abidin, 2003, Peta Islam Politik : Pasca- Soeharto( Jakarta: Pustaka LP3ES) Hlm 55

<sup>14</sup> Helmy Masdar, *Ibid*, Hlm Profile

Rafani Akhyar dkk menyatakan bahwa dengan banyaknya pengalaman serta ilmu yang didapat, membuatnya diberi amanah sebagai Ketua MUI Jawa Barat tahun 2000-2005. Ketika itu, K. H. A Hafizh Utsman mengajak ormas lain untuk bergabung dengan MUI Jawa Barat dan membuat layanan konsultasi untuk masyarakat. Sifat karismatikanya dalam memimpin, membuatnya terpilih kembali sebagai Ketua MUI Jabar periode 2005-2010. Pada periode ini muncul berbagai Aliran sesat yang membuat masyarakat resah. Selain Aliran sesat muncul orang-orang yang mengaku sebagai Nabi. Kasus yang ditangani MUI Jawa Barat bertambah dengan munculnya Terorisme. Kasus aliran sesat ini terus berlanjut hingga periode 2010-2015. Selama menjadi ketua MUI banyak sekali tugas serta tantangan saat menjalankan perannya. Terutama pada 2000-2005 beliau membuka Konsultasi masyarakat. Kemudian pada tahun 2005-2010 beliau lebih menangani kasus tentang Aliran sesat yang berada di Jawa Barat. Namun pada kasus aliran sesat ini terus berlanjut sampai beliau wafat.<sup>15</sup>

Dari berbagai uraian diatas tersebut yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang K.H. A Hafizh Utsman. Terutama pada saat ketika menjabat sebagai Ketua MUI JABAR selama tiga Periode. Bagaimana kinerja program dan cara untuk merealisasikannya. Juga upaya beliau yang menangani aliran-aliran sesat serta terorisme yang kala itu tengah marak dilakalangan masyarakat Jawa Barat. Selain itu keberhasilan beliau dalam karir, sehingga mendapatkan beberapa penghargaan saat menjadi pemimpin MUI.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Akhyar Rafani, dkk, *Op.Cit*, hlm 42

<sup>16</sup> Fotocopy Sertifikat penghargaan

Setelah peneliti menjelaskan gambaran umum mengenai beliau dan memaparkan alasan-alasan peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai latar belakang serta peranan beliau dengan judul **MUI JAWA BARAT MASA KEPEMIMPINAN K. H. A HAFIZH UTSMAN TAHUN 2000-2014**. Peneliti akan menuliskan bagaimana biografi beliau, bagaimana perannya di MUI Jawa Barat, serta bagaimana perkembangan MUI selama masa kepemimpinan K. H. A Hafizh Utsman.

#### **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana riwayat hidup K.H. Hafizh Utsman?
- b. Bagaimana keberadaan MUI Jawa Barat Masa Kepemimpinan K.H. Hafizh Utsman tahun 2000-2014?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari Rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup K.H. Hafizh Utsman
2. Untuk mengetahui MUI Jabar Masa Kepemimpinan K. H. Hafiz Utsman tahun 2000-2014.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang berjudul MUI JAWA BARAT MASA KEPEMIMPINAN K. H. A HAFIZH UTSMAN TAHUN 2000-2014 memang belum ada yang membahasnya atau menelitinya. Namun banyak penelitian yang memiliki tema

serupa dengan penelitian yang hendak penulis teliti. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut terlihat dari focus kajian yang diteliti. Baik tahun, tempat maupun tokoh yang dikaji. Berikut adalah penelitian-penelitian dengan tema yang sama:

1. Penelitian yang pertama berjudul “Peranan K.H Moch Sujai Dalam Merintis Berdirinya MUI Jawa Barat Pada Tahun 1958-1977” yang diteliti oleh Asep Buiansyah pada tahun 2001. Penelitian ini menjelaskan tentang peranan tokoh ulama saat mendirikan MUI Jawa Barat pada tahun 1958-1977. Sehingga penelitian ini hanya memfokuskan penelitiannya pada kegiatan tokoh tersebut saat mendirikan MUI Jawa Barat. Selain menjelaskan tentang peran tokoh tersebut, didalamnya dijelaskan mengenai Biografi dan Pemikirannya. Sehingga dalam penelitian ini hanya berfokus pada pendirian suatu lembaga. Juga bagaimana peran tokoh tersebut dalam mendirikan lembaga MUI.
2. Kemudian penelitian yang kedua berjudul “MUI dan PPP Responnya Terhadap Ajaran Kepercayaan 1973-1978” yang diteliti oleh Eka Hendria Amelia pada tahun 2004. Penelitian ini menjelaskan tentang respon atau tanggapan dari MUI dan partai politik terhadap ajaran kepercayaan yang akan dijadikan sebagai agama. Penelitian tersebut juga menjelaskan peran partai PPP dalam menyikapi ajaran tersebut. Wilayah kajian yang dibahas dalam penelitian ini hanya meliputi MUI Pusat, bukan wilayah provinsi maupun kabupaten.



3. Penelitian yang ketiga berjudul “Studi Historis Fatwa MUI Tentang Perayaan Natal Bersama Pada Tahun 1981” yang ditulis oleh Irfan Sanusi pada tahun 2006. Pada penelitian ini memiliki kesamaan bahasan dengan penelitian yang kedua. Kajian dari penelitian ini membahas bagaimana respon atau sikap MUI dalam menilai perayaan Natal bersama pada tahun 1981. Sehingga di dalam penelitian ini tidak terdapat kajian yang membahas tentang bagaimana sejarah atau aktifitas dari suatu lembaga.
4. Penelitian yang keempat berjudul “Peranan K.H. Totoh Abd. Fatah dalam Mengembangkan MUI Jawa Barat Pada Tahun 1995-2003” yang ditulis oleh Siti Nurhayati pada tahun 2009. Skripsi ini menjelaskan tentang peran dari salah satu tokoh K.H. Totoh Abd. Fatah dalam mengembangkan MUI Jawa Barat.
5. Penelitian yang kelima berjudul “ Peranan MUI Kota Bandung Dalam Mewujudkan Program Bandung Agamis Tahun 2008” yang ditulis oleh Susi pada tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan tentang Peranan MUI Kota Bandung dalam mewujudkan suatu Program yang menjadikan Bandung sebagai Kota Agamis pada tahun 2008.
6. Penelitian yang keenam berjudul “Perkembangan LPPOM MUI Jawa Barat dari tahun 1989 – 2013” yang ditulis oleh Ama Rahmaniah pada tahun 2013. Skripsi ini menjelaskan tentang awal mula berdirinya LPPOM pada tahun 1983 dan perkembangannya dari tahun ke tahun sampai pada tahun 2016.

Judul-judul skripsi yang sudah dipaparkan menunjukkan perbedaan antara kajian yang akan di tulis oleh peneliti. Perbedaan tersebut terlihat dari beberapa objek yang telah diteliti. Objek penelitian yang penulis teliti merupakan kajian tentang salah satu pemimpin yang pernah menjabat sebagai ketua MUI Jawa Barat pada tahun 2000- 2014 yaitu K. H A. Hafizh Utsman. Semua aspek atau bidang yang berada di MUI pada tahun 2000-2014 akan dibahas. Dimulai dari bidang kesehatan, keagamaan, LPPOM dll. Ada perbedaan antara MUI Jawa Barat dan MUI daerah Kota Bandung. MUI Jawa Barat berada di bawah MUI pusat dan menaungi beberapa MUI yang berada di daerah salah satunya MUI daerah Kota Bandung. Sehingga ada sedikit perbedaan program antara MUI Tingkat Daerah dan Provinsi.

### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian tersebut didalamnya terdiri dari beberapa tahap yaitu; Heuristik, Kritik, Interpretasi, Historiografi.

#### **1. Heuristik**

Menurut Notosusanto yang dijelaskan dalam buku Metodologi Penelitian Sejarah bahwa Heuristik memiliki asal kata dari bahasa Yunani yaitu Heuriskein yang artinya mencari.<sup>17</sup> Sehingga dari pengertian tersebut Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti dituntut berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan apa yang akan di perlukan. Mengumpulkan sumber-sumber

---

<sup>17</sup> Sulasman, 2014, *Metedologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia) Hlm 93

atau data-data dan mengumpulkan sumber buku yang terkait dengan apa yang akan dibahas. Pada tahap Heuristik ini penulis mendapatkan beberapa sumber yang berasal dari Koran Online, Perpustakaan Bapusipda, Perpustakaan UPI, Pihak keluarga, Kantor MUI Jabar (Majelis Ulama Indonesia Jawa Barat) dan website resmi.

Dengan segala usaha penulis akhirnya sumber-sumber tersebut dapat di kumpulkan, meskipun masih ada kekurangan. Adapun sumber-sumber tersebut adalah:

#### 1. Sumber Primer

##### a. Sumber Tulisan

1. Buku yang berjudul MUI : Dalam Dinamika Sejarah.
2. Miftahul Jannah : As-Sunnah sebagai Sumber dan Dasar Hukum.
3. Terjemah Majmu Syarif, Do'a – Do'a dan Fadhilahnya.
4. Piagam Penghargaan K.H. A. Hafidzh Utsman
5. Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Barat Periode 2000-2015.
6. Buku Pedoman Penanganan Aliran Dan Gerakan Keagamaan Bermasalah di Indonesia.
7. Buku Himpunan Fatwa MUI Sejak 1975
8. Perlindungan Kehidupan Beragama
9. Hari Asyuro
10. Presiden Perempuan

b. Arsip

1. Laporan Hasil Investigasi Pembinaan Eks Gafatar di Asrama Haji dan Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja Provinsi Jawa Barat 2016.

c. Sumber Lisan

1. Ibu Enong Iva Hifzhiah ( $\pm$  40) anak pertama dari K.H. Hafizh Utsman. Wawancara. Bandung, tanggal 26 Oktober 2016.
2. Bapak Rafani Akhyar ( $\pm$  60) Sekertaris Umum MUI pada masa K. H. Hafizh Utsman menjadi ketua. Wawancara. Bandung, tanggal 13 Mei 2016.
3. Ibu Ratu Siti Hasanah ( $\pm$  70) Istri dari K. H. Hafizh Utsman. Wawancara, Bandung, tanggal 20 Agustus 2019
4. Bapak Al-Makky ( $\pm$ 30) anak ke delapan dari K. K. H. Hafizh Utsman, Wawancara, Bandung, tanggal 9 September 2019
5. Bapak Cece ( $\pm$ 70) kerabat dari K. H. Hafizh Utsman. Wawancara, Bandung, tanggal 12 September 2019.

d. Sumber Internet :

1. <https://muijabar.wordpress.com/2012/06/04/sejarah-singkat-mui-jawa-barat/> Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57
2. [www.bwi.or.id](http://www.bwi.or.id) Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57

e. Sumber Visual

1. Foto – foto saat beliau di MUI.
2. Foto penghargaan dari President.

## 2. Sumber Sekunder

Penelitian ini juga dilengkapi dengan sumber sekunder yang bertujuan untuk melengkapi penelitian yang ada kaitannya dengan aspek teori dan pendekatan sosial berupa buku-buku sebagai berikut:

### a. Sumber Tertulis

1. Zainal Abidin Amir, dengan bukunya yang berjudul Peta Islam Politik : Pasca- Soeharto diterbitkan oleh Pustaka LP3ES : Jakarta 2003. Buku ini memberikan informasi mengenai latar belakang berdirinya partai-partai islam di Indonesia termasuk partai PPP.
2. Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A. dan Prof. Dr. Deddy Mulyadi, M.Si. dengan bukunya yang berjudul Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada di Jakarta pada tahun 2010. Buku ini memberi informasi tentang teori kepemimpinan baik dalam segi pandangan umum maupun dari segi agama Islam.
3. Ahmad Mansyur Suryanegara, dengan buku yang berjudul Api Sejarah diterbitkan oleh PT Salamadani Pustaka Semesta diterbitkan oleh PT Salamadani Pustaka Semesta pada tahun 2010. Buku ini memberi informasi mengenai awal mula berdirinya MUI.
4. Ahmad Mansyur Suryanegara, dengan buku yang berjudul Api Sejarah Bagian 2 diterbitkan oleh PT Salamadani Pustaka Semesta pada tahun 2010. Buku ini memberikan informasi tentang gerakan

perlawanan DI/TII. Juga memberikan informasi mengenai Nahdlatul Ulama.

5. Dr. Irfan Safrudin, M. Ag. dengan buku yang berjudul Ulama-Ulama Perintis : Biografi Pemikiran dan Keteladanan diterbitkan pada tahun 2010. Buku ini memberikan Informasi mengenai perbedaan antara Ulama dan Kyai.
6. M. C. Ricklefs dengan judul buku Sejarah Indonesia Modern diterbitkan oleh Gajah Mada University Press pada tahun 2011. Buku ini memberi informasi mengenai berdirinya MUI dan terbentuknya Nahdlatul Ulama.
7. M. Ali Haidar dengan judul buku Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia : pendekatan fikih dalam politik diterbitkan pada tahun 1998 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama di Jakarta. Buku ini memberikan informasi kepada penulis mengenai perpolitikan Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia.
8. Drs. M. Agus Solahudin, M. Ag dan Agus Suyadi, Lc. M. Ag. dengan judul buku Ulumul Hadits diterbitkan oleh Pustaka Setia Bandung pada tahun 2008. Buku ini memberikan informasi mengenai hadits-hadits dan biografi para perawi.
9. M. Yusuf Asry dengan judul buku Profil Paham dan Gerakan Keagamaan yang diterbitkan oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan di Jakarta pada tahun 2009. Buku ini memberikan

informasi tentang ajaran serta pemahaman dari gerakan –gerakan keagamaan yang ada di Indonesia.

10. Hartono Ahmad Jaiz dengan judul buku Aliran Sesat dan Paham Sesat di Indonesia yang diterbitkan oleh Pustaka Al-kaustar di Jakarta pada tahun 2002. Buku ini memberikan informasi mengenai ajaran-ajaran serta pemahaman tentang aliran sesat yang ada di Indonesia.

11. Karl D. Jackson dengan judul buku Kewibaan tradisional, Islam, dan Pemberontak : Kasus Darul Islam Jawa Barat diterbitkan oleh Pustaka Grafiti di Jakarta pada tahun 1990. Buku ini memberikan informasi mengenai tentang DI/TII.

b. Sumber Internet

1. <http://www.pikiran-rakyat.com> Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57
2. <http://khazanah.republika.co.id> Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57
3. <http://ahmad-iftah-shiddiq.blogspot.co.id/2006/03/drs-kh-hafizh-utsman-bandung.html> Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57
4. <http://daerah.sindonews.com/read/1079619/21/144-aliran-sesat-berada-di-jawa-barat-1453544838>. Diakses pada tanggal 16 April 2016 pukul 4:57
5. <http://daerah.sindonews.com/read/1078518/21/pengikut-gafatar-boleh-injak-alquran-dan-musyrikan-ayah-ibu-1453225722n>. Diakses pada tanggal 16 April 2016 pukul

6. <http://news.okezone.com/read/2015/01/27/340/1097840/ahmad-moshaddeq-mulai-dari-al-qiyadah-sampai-gafatar>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57
7. <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/15/078736338/mui-gafatar-ganti-baju-dari-al-qiyadah-al-islamiyah>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57
8. [https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qiyadah\\_Al-Islamiyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qiyadah_Al-Islamiyah). Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57
9. <http://www.nu.or.id/post/read/20105/ajaran-surga-adn-bolehkan-istri-digauli-pimpinan>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57
10. <http://berita.assunnah.me/aliran-dan-paham-sesat/aliran-surga-adn/dua-ajaran-sesat-resahkan-masyarakat-cirebon/>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57.
11. <http://www.gp-ansor.org/berita/aliran-sesat-di-cirebon-ajaran-surga-adn-bolehkan-istri-digauli-pimpinan.html>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57.
12. <http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/newsvideo/2010/01/14/97785/Markas-Aliran-Surga-Adn-Digerebek>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57.
13. <http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/newsvideo/2010/01/16/97914/Rumah-Pimpinan-Ajaran-Sesat-Adn-Kembali-Digerebek>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57.



14. <http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/2010/01/14/brk,20100114-219208,id.html>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57.
15. <http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/2010/01/15/brk,20100115-219474,id.html>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57.
16. <http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/newscatvideo/nusantara/2010/01/17/97954/Markas-Surga-Eden-Diamuk-Warga>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57.
17. <https://www.nahimunkar.com/heboh-aliran-sesat-surga-eden-dan-hdh-di-cirebon/>. Diakses pada 16 April 2016 pukul 4:57.

## 2. Kritik

Pada tahapan yang kedua dalam penulisan sejarah adalah tahapan kritik. Pada tahapan kritik ini peneliti yang sudah mengumpulkan data-data atau sumber-sumber, dilanjutkan dengan menyeleksi atau memilah – milah sumber tersebut.<sup>18</sup> Tahapan ini tidak hanya menyeleksi atau memilah-milah sumber saja, tetapi menyeleksi data serta fakta. Pada tahapan ini data atau sumber tersebut diuji keotentisitasannya serta kekredebilitasnya pada umumnya, kritik terbagi menjadi dua bagian yaitu Kritik Ekstern dan Kritik Intern berikut penjelasannya:

### a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah. Sehingga pada tahapan kritik ekstern ini, peneliti mengkritik sumber tulisan maupun sumber lisan. Pada saat

---

<sup>18</sup> Sulasman, 2014, *Metedologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia) Hlm 101

mengkritik sumber tulisan, peneliti memperhatikan bentuk fisik dari buku, siapa pengarang buku tersebut, di terbitkan dimana, dan dari mana sumber tersebut di dapatkan oleh penulis.<sup>19</sup> Sedangkan dalam sumber lisan peneliti mulai memilih siapa narasumber dapat mengingat dengan baik tentang K. H. Hafizh Utsman dan menjelaskannya dengan lancar.

#### 1. Sumber Tulisan:

##### a. Buku yang berjudul MUI : Dalam Dinamika Sejarah

Penulis yang menulis buku ini merupakan orang MUI yang mengenal siapa K.H Utsman namun secara umum tidak bersifat terperinci atau hanya profil. Dari segi kualitas buku dalam keadaan baik dan terawat. Kertas dan tampilannya terbilang baru karena buku ini khusus diterbitkan oleh MUI Jabar pada tahun 2005. Sehingga ini layak dijadikan sumber primer.

##### b. Miftahul Jannah : As-Sunnah sebagai Sumber dan Dasar Hukum

Buku ini salah satu terjemahan dari kitab yang di terjemahkan oleh Bapak Hafizh Utsman di dalamnya terdapat ulasan mengenai biografi beliau secara umum atau yang bersifat profil. Dari segi cover buku, kertas, tulisan dan tampilannya sangat baik dan mudah dibaca karena buku ini terbit tahun 2009. Sehingga buku ini sangat terawat dan dalam keadaan baik. Sehingga ini layak dijadikan sumber primer.

---

<sup>19</sup> Sulasman, 2014, *Ibid* Hlm 102

c. Terjemah Majmu Syarif, Do'a – Do'a dan Fadhilahnya

Buku ini salah satu Buku Yassin yang dicetak pihak keluarga. Didalamnya terdapat Biografi beliau dari kanak-kanak hingga wafat. Dari segi tampilan baik dari segi kertas, cover buku dan tulisan dalam keadaan baik karena buku ini diterbitkan pada tahun 2014. Namun biografi tersebut berasal dari situs internet sehingga sumber ini termasuk sumber sekunder.

d. Fotocopy piagam-piagam penghargaan

Fotocopy piagam penghargaan merupakan fotocopy yang didapatkan dari piagam asli yang diizinkan pihak keluarga untuk memfotocopy nya . Keadaan dari piagam asli tersebut dalam keadaan baik karena di jaga dengan baik. Sehingga ini layak dijadikan sumber primer.

e. Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Barat Periode 2000-2015

Buku ini merupakan buku yang akan di terbitkan oleh pihak MUI sendiri pada hari yang akan datang atau pada tahun yang akan datang sehingga buku ini masih berbentuk dokumen-dokumen yang siap untuk dijadikan buku. Sehingga ini layak dijadikan sumber primer.

f. Pedoman Penanganan Aliran dan Gerakan Keagamaan Bermasalah di Indonesia

Buku ini merupakan buku yang diterbitkan oleh pihak Departemen Agama Republik Indonesia. Tujuan buku ini diterbitkan adalah

memberikan pengetahuan bagaimana caranya untuk menangani aliran dan gerakan keagamaan bermasalah di Indonesia. Kondisi dari buku tersebut berupa fotocopy an. Namun buku ini dalam keadaan baik dan dapat terbaca dengan baik.

g. Laporan Hasil Investigasi Pembinaan Eks Gerakan Fajar Nusantara  
(Gafatar)

Buku ini merupakan hasil photocopy dari laporan yang dibuat oleh Kementrian Agama Provinsi Jawa Barat. Kondisi buku baik, jelas dibaca sehingga tidak ada kesulitan untuk membacanya.

h. Perlindungan Kehidupan Bergama

Pidato ini berisikan tentang kehidupan beragama masyarakat Indonesia. Perlunya undang-undang yang memberikan perlindungan terhadap kehidupan beragama. Dalam bentuk lembaran kertas yang baik. Sehingga dapat dibaca dengan sangat baik oleh penulis.

i. Hari Asyuro

Berupa lembaran kertas berwarna agak kekuningan, Namun masih dapat di baca dengan baik. Lembaran kertas tersebut, merupakan pidato atau kajian ceramah yang akan di sampaikan dalam majelis taklim. Sama dengan Fatwa MUI sebelumnya, Hari Asyuro juga salah satu bentuk pemikiran dari K.H. Hafizh Utsman sendiri.

j. Presiden Perempuan

Pembahasan tersebut berupa lembaran kertas yang masih baik penampilannya, sehingga penulis dapat membacanya dengan baik. Artikel yang berjudul Presiden Perempuan ini merupakan bentuk dari hasil pemikiran K.H.Hafizh Utsman. Artikel tersebut dibuat untuk menjawab persoalan mengenai Presiden Indonesia yang kala itu adalah seorang perempuan.

3. Sumber Lisan :

Pada tahap mengkritik ekstern sumber lisan peneliti memperhatikan aspek narasumber yang akan diwawacara. Apakah narasumber tersebut satu zaman dengan tokoh atau dekat dengan tokoh tersebut. Apakah narasumber memiliki usia yang matang sehingga mampu mengingat serta memaparkan sebuah peristiwa yang penting dengan lugas dan tepat. Serta apakah narasumber dalam kondisi prima baik secara jasmani dan rohani sehingga tidak dapat mempengaruhi informasi yang disampaikan.

Dari beberapa Informan atau Narasumber yang ada peneliti mulai menyeleksi para narasumber berdasarkan keterangan yang diatas. Maka di dapatkan seorang narasumber yang bernama Ibu Enong Iva Hifzhiah. Beliau merupakan anak pertama dari K.H. Hafidzh Utsman sehingga beliau mengenal betul sosok K.H. Hafidzh Utsman. Kemudian Ibu Ratu Siti Hasanah merupakan Istri dari K.H. Hafizh Utsman. Bapak Al-Makky anak bungsu dari K.H. Hafizh Utsman. Bapak Cece merupakan kerabat

atau teman K.H. Hafizh Utsman dilingkungan sekitar rumah. Selain narasumber tersebut, peneliti juga mewawancarai pihak MUI yang dekat dengan beliau juga mengetahui peran apa saja yang dilakukan K. H. Hafidzh Utsman saat berada disana. Maka di dapatlah Bapak Rafani Akhyar yang berusia 60 tahun selaku Sekertaris Umum MUI Jawa Barat.

b. Kritik Intern

Pada tahapan kritik Intern ini , peneliti mengkritik sumber tulisan maupun sumber lisan. Pada tahap ini peneliti harus benar-benar menyeleksi isi yang disampaikan baik di dalam buku maupun lisan. Sehingga hasil seleksi tersebut dapat langsung dibedakan kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Pada sumber buku, peneliti lebih memusatkan kedalam isi buku.<sup>20</sup> Jika buku tersebut berkaitan dengan judul Biografi K. H . Hafizh Utsman maka buku itu digunakan sebagai sumber primer. Sedangkan sumber lisan, di lihat dari informasi yang disampaikan merupakan informasi yang di dapat dari pengalamannya atau dari pengisah pertama.

1. Sumber Tulisan

a. Buku yang berjudul MUI : Dalam Dinamika Sejarah

Didalam buku ini berisikan tentang profil K.H. Hafizh Utsman secara singkat padat dan jelas. Namun sumber ini bisa termasuk sumber primer karena pihak MUI Jawa Barat sendiri yang menerbitkan buku ini. sehingga tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya.

---

<sup>20</sup> Sulasman, 2014, *Metedologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia) Hlm 104

b. Miftahul Jannah : As-Sunnah sebagai Sumber dan Dasar Hukum.

Di dalam buku ini juga mengulas sedikit tentang profil K.H. Hafizh Utsman. Sama seperti buku yang sebelumnya buku ini diterbitkan dari penerbit khusus juga buku ini diterjemahkan langsung atau ditulis langsung oleh K. H. A Hafizh Utsman. sehingga tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya.

c. Terjemah Majmu Syarif, Do'a – Do'a dan Fadhilahnya

Di dalam buku ini menjelaskan secara detail mulai dari masa mengabdikan hingga wafatnya. Isi biografi yang mendetail membuat buku ini layak menjadi sumber primer. Juga sumber buku yang di dapat dari pihak keluarga menjadikan buku ini layak menjadi sumber primer. Hanya sumber ini di dapat dari buku yasin yang menjadikan buku ini masuk kedalam sumber sekunder

d. Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Barat Periode 2000-2015.

Buku ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan serta peranan K.H. Hafidzh Utsman menjadi Ketua MUI Jabar. Buku ini termasuk dokumen yang berasal dari sekretaris MUI. Sehingga ini layak dijadikan sumber primer.

e. Buku Pedoman Penanganan Aliran Bermasalah

Buku ini membahas tentang poin-point apa saja yang menjadikan Agama baru termasuk kedalam Aliran Sesat. Selain itu, buku ini juga membahas mengenai tata cara menghadapi orang-orang yang menganut aliran sesat. Sehingga buku ini layak untuk dijadikan sumber primer karena program yang diadakan pihak MUI dari tahun 2005 sampai 2011. Banyak yang membahas tentang Aliran Sesat.

f. Laporan hasil pembinaan Eks Gafatar

Buku laporan ini merupakan lanjutan dari Aliran sesat Ahmadiyah yaitu Gerakan Gafatar. Laporan ini merinci kegiatan aktifitas para eks gafatar saat pembinaan dan penyuluhan. Selain itu didalamnya terdapat data-data tentang para mantan Gerakan Gafatar.

g. Perlindungan Kehidupan Bergama

Pidato ini berisi tentang kehidupan beragama masyarakat Indonesia. Perlunya undang-undang yang memberikan perlindungan terhadap kehidupan beragama. Dalam bentuk lembaran kertas yang baik. Sehingga dapat dibaca dengan sangat baik oleh penulis.

h. Hari Asyuro

Berupa lembaran kertas berwarna agak kekuningan, Namun masih dapat di baca dengan baik. Lembaran kertas tersebut, merupakan pidato atau kajian ceramah yang akan di sampaikan dalam majelis taklim.



Sama dengan Fatwa MUI sebelumnya, Hari Asyuro juga salah satu bentuk pemikiran dari K.H. Hafizh Utsman sendiri.

i. Presiden Perempuan

Pembahasan tersebut berupa lembaran kertas yang masih baik penampilannya, sehingga penulis dapat membacanya dengan baik. Artikel yang berjudul Presiden Perempuan ini merupakan bentuk dari hasil pemikiran K.H.Hafizh Utsman. Artikel tersebut dibuat untuk menjawab persoalan mengenai Presiden Indonesia yang kala itu adalah seorang perempuan.

2. Sumber Lisan :

Pada tahap kritik Intern dalam sumber lisan, penelitian memperhatikan aspek informasi yang disampaikan oleh narasumber kepada pewawancara. Aspek tersebut berkaitan dengan keabsahan informasi yang disampaikan sesuai fakta atau berlainan dengan fakta. Selain itu peneliti juga membandingkan informasi yang didapat dari narasumber dengan sumber lainnya. Sehingga peneliti harus berhati-hati dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

Jika dilihat dari aspek tersebut, ibu Enong Iva Hifzhiah memaparkan sesuai dengan pengatahuannya. Selain hal tersebut Ibu Enong Iva Hifzhiah menjelaskan bagaimana karakter atau sifat K.H. Hafizh Utsman sehingga peneliti mengerti setiap tindakan yang diambil oleh beliau.

Ibu Ratu Siti Hasanah merupakan istri dari K.H. Hafizh Utsman. Beliau telah hidup bersama K.H. Hafizh Utsman selama puluhan tahun, sehingga Ibu Hasanah tahu betul aktifitas beliau sehari-hari. Bapak Al-Makky merupakan anak bungsu dari K.H. Hafizh Utsman. Anak bungsu ini terkadang selalu menemani K.H. Hafizh Utsman selama kegiatan diluar. Penulis jadi bisa mengetahui kasus apa saja yang ditangani K.H. Hafizh Utsman selama diluar.

Bapak Cece merupakan kerabat atau teman dari K.H. Hafizh Utsman di lingkungannya. Penulis jadi bisa mengetahui aktifitas serta kontribusi K.H. Hafizh Utsman diluar dari MUI. Kemudian Bapak Rafani Akhyar yang telah menjadi Sekertaris Umum MUI selama dua periode. Mengetahui dengan baik peran yang dilakukan K.H. Hafizh Utsman selama menjabat sebagai ketua. Juga mengetahui kasus-kasus apa saja yang dihadapi K.H. Hafizh Utsman saat menjadi ketua.

#### **4. Interpretasi**

Tahap ke tiga yaitu tahap interpretasi. Tahapan interpretasi ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan kritik. Pada tahapan ini peneliti menafsirkan sumber-sumber atau fakta-fakta yang ada menjadi sebuah paragraph. Tahap ini peneliti menggunakan Interpretasi Monistik. Interpretasi Monistik yaitu Interpretasi yang bersifat tunggal atau bisa disebut dengan penafsiran yang hanya mencatat peristiwa besar dan peranan orang terkemuka. Salah satu Teori Penafsiran Monistik adalah teori orang besar (Great Men). Menurut Thomas

Carlyle dan James A. Froude bahwa faktor penyebab terjadinya perkembangan sejarah adalah seorang tokoh-tokoh besar. Teori yang menyebutkan sejarah diawali dengan tokoh besar berdasarkan dua teori.

Pertama, masyarakat tidak memiliki karakter esensial dan personalitas. Individu-individu yang membentuk masyarakat tidak melahirkan suatu senyawa yang nyata. Antara individu yang satu dengan yang lain tidak ada ketergantungan. Mereka bereaksi, tetapi tidak membentuk jiwa kolektifnya. Sebab itu masyarakat diatur oleh sebab-sebab universal dan umum.

Kedua manusia diciptakan sedemikian rupa sehingga tidak ada perbedaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Banyak diantara manusia merupakan konsumen budaya dan peradaban, bukan produsennya. Semangat mayoritas adalah semangat meniru, mengadopsi, dan memuja pahlawan.<sup>21</sup>

Suatu teori mengatakan bahwa sejarah membutuhkan tokoh. Dengan kata lain, kebutuhan sosial itulah yang menciptakan tokoh. Orang besar dan peristiwa penting merupakan dimensi kausalitas sosial, sebagai akibat dari peristiwa yang lebih penting dan lebih besar. Orang sejarah tidak menciptakan sejarah tapi memaknainya. Orang besar bukan sebagai simbol sejarah tapi actor dan pelaku setiap perubahan sejarah yang pada akhirnya membentuk aktifitas kolektif. Perbuatan kolektif adalah objek sejarah.

---

<sup>21</sup> Sulasman, 2014, *Metedologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia) Hlm 93

Aktor dan pelaku sejarah merupakan leader (pemimpin) yang menjadi pembimbing, idola, dan panutan (Ulama), bagi arah jalan perkembangan kehidupan masyarakat, terutama pada masyarakat Islam.

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul Sosiologi suatu pengantar menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang (pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain ( yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.<sup>22</sup> Pemimpin bisa bisa mengajak para masyarakatnya untuk berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Islam memiliki teori tersendiri dalam menjelaskan teori kepemimpinan. Dalam Islam kemimpinan disebut juga dengan Khalifah. Penggunaan kata tersebut dipakai setelah Rasulullah saw wafat. Sehingga Islam memiliki pandangan bahwa setiap manusia yang ada di muka bumi merupakan pemimpin atau Khalifah. Pernyataan tersebut tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30:

*"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"*

Kepemimpinan Islam merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Soekanto Soerjono, 2013, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) hal 258

<sup>23</sup> Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A. dan Prof. Dr. Deddy Mulyadi, M.Si, 2010, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Sudah di jelaskan sebelumnya bahwa Pak Hafizh Utsman merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh di Jawa Barat (Bandung). Peranan tersebut dapat dilihat dari kenerja beliau sebagai Ketua MUI Jabar selama tiga periode. Menjadi Ketua MUI Jawa Barat 2000-2005, 2005-2010 hingga 2010-2015. Selama menjadi ketua MUI banyak sekali tugas serta peran yang dikerjakan. Terutama pada 2000-2005 pada saat itu beliau membuka Konsultasi masyarakat. Kemudian pada tahun 2005-2010 pada saat itu beliau lebih menangani kasus tentang Aliran sesat yang berada di Jawa Barat.



## 5. Historiografi

Pada tahapan terakhir ini adalah tahapan Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah. Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk menuliskan serta menyusun sumber- sumber atau data yang sudah didapatkan dan sudah melalui beberapa tahapan. Penyusunan pertama yaitu :

- a. Bagian Bab I : Pada Bab ini dibahas tentang latar belakang tentang persoalan masalah tema yang akan dikaji, selain terdapat latar belakang, bab I ini terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian.
- b. Bagian Bab II : Pada Bab ini dibahas tentang Biografi tentang K.H Hafizh Utsman dimulai dari masa kecilnya hingga wafat juga membahas tentang kehidupannya pada masa sekolah.
- c. Bagian Bab III : Pada Bab ini membahas tentang peranan K.H Hafizh Utsman saat menjadi Ketua MUI Jawa Barat.
- d. Bagian Bab IV: Pada Bab ini terdiri dari Simpulan dan Saran